

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori Abraham Maslow berpendapat bahwa kebutuhan fisiologis utama pada makhluk hidup adalah kebutuhan oksigen (O_2) karena oksigen (O_2) merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia. Kebutuhan oksigen (O_2) sangat berperan dalam proses metabolisme tubuh (Haswita & Reni, 2018). Dampak kekurangan oksigen pada tubuh dapat membuat nyeri otot, kejang, gangguan pada penglihatan, pusing, sesak napas, batuk, kebingungan, dan detak jantung meningkat (Takatelide et al., 2017). Selain itu dapat ditemukan masalah lainnya seperti hipoksemia, sianosis, sesak napas, nyeri dada, denyut jantung tidak teratur. Ketika seseorang dengan gangguan oksigenasi mengalami sesak, maka akan terjadi peningkatan frekuensi pernapasan dan penurunan saturasi oksigen yang apabila tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan pasien kekurangan oksigen (hipoksia) (Wahyudi & Hartati, 2017).

Kekurangan oksigen menjadi masalah jangka panjang karena tubuh dapat memproduksi sel darah merah secara berlebihan. Kekurangan oksigen inilah yang menyebabkan gejala seperti sensasi terbakar, telinga berdenging, dan gatal. Sakit kepala terjadi akibat kekurangan oksigen ke otak yang dikombinasikan dengan terlalu banyak karbon dioksida bahkan dapat menyebabkan mengalami halusinasi (Wiguna, 2020).

Kebutuhan oksigen (O_2) dalam tubuh harus terpenuhi, apabila kebutuhan oksigen (O_2) dalam tubuh berkurang maka akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan bila hal tersebut berlangsung lama akan terjadi kematian (Syamsul, 2019). Sistem yang berperan dalam proses pemenuhan kebutuhan oksigen adalah sistem pernafasan, adapun penyakit dalam sistem pernafasan adalah, Tuberculosis Paru, Asma, PPOK, Efusi Pluera, Bronkopneumonia, Pneumonia, Dan Lain-Lain (Asmadi, 2018).

Oksigenasi adalah suatu proses untuk mendapatkan O_2 dan mengeluarkan CO_2 . Oksigenasi adalah gas untuk bertahan hidup yang

diedarkan ke sel-sel dalam melalui system pernapasan dan system kardiovaskuler (peredaran darah). Pasien dengan penurunan kesadaran sering mengalami penumpukan produksi sputum yang berlebih sehingga muncul permasalahan pada saluran pernapasan yang menghambat aliran udara dari hidung dan mulut masuk ke paru-paru. Klien dengan penurunan kesadaran harus dilakukan suction untuk membantu mengeluarkan sputum yang menumpuk agar tidak terjadi penyumbatan saluran napas yang menyebabkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif (Zuliani, 2022).

Menurut WHO 2020, Pneumonia membunuh lebih dari 808.000 orang diatas usia 65 tahun dan orang dengan masalah kesehatan yang sudah ada sebelumnya. Menurut Riskesdes 2013 dan 2018, Prevelensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 %, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.0 %, jadi sedari tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4 % (Oktaviani, 2022).

Pneumonia menjadi salah satu penyebab kematian terbesar diseluruh dunia, ada 15 negara berkembang dengan angka kematian tertinggi akibat pneumonia berasal dari negara India sebanyak (158,176), diikuti Nigeria diurutan kedua sebanyak (140,520) dan Pakistan diurutan ketiga sebanyak (62,782) kematian (Indah, 2019). Indonesia termasuk dalam urutan ke-8 yaitu sebanyak 22.000 kematian (Oktaviani, 2022).

Selain itu, pneumonia merupakan salah satu dari sepuluh besar penyakit rawat inap di rumah sakit Indonesia, dengan presentase jenis kelamin laki-laki (53,96%) dan perempuan (46,05%). Dalam penelitian Arjanardi, tanda dan gejala yang umum terjadi pada pasien pneumonia komunitas dewasa berupa sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), demam (48,37%) (Ranny, 2016). Komplikasi pneumonia meliputi, bakteri (sepsis), abses paru, efusi pleura, dan kesulitan bernapas (Abdjul & Herlina, 2020).

Menurut Zahra (2021), kejadian pneumonia di Bandar Lampung cukup tinggi dengan angka kejadian 17,2% atau sebanyak 203.811 kasus. Sedangkan data yang diperoleh diruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 9 Januari 2023 didapatkan

8 pasien. Adapun diagnosis medis dari 8 pasien tersebut diantaranya 2 pasien dengan pneumonia, 2 pasien dengan CKD on HD, 1 pasien dengan stroke hemoragik, 2 pasien dengan post op thyroidektomi, 1 pasien dengan stemi.

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Abdjul & Herlina, 2020).

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengenai saluran pernapasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk berdahak dan sesak napas, yang menyebabkan terjadinya penumpukan jumlah sputum berlebih yang menyebabkan munculnya masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif (Abdjul & Herlina, 2020). Kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh mempertahankan hidup dan aktivitas berbagai organ atau sel, jika oksigen dalam tubuh tidak terpenuhi maka akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan bila tidak segera ditangani maka akan menimbulkan kematian (Aziz, 2020). Menurut teori apabila seseorang mengalami kekurangan oksigen selama 10 menit maka akan mengakibatkan kerusakan sel akibat penurunan respirasi oksidatif aerob pada sel. Pada saat seperti ini sel dapat mengalami adaptasi, cedera atau kematian (Wahyu, 2020).

Oleh karena itu masalah keperawatan pada pasien dibutuhkan penanganan yang cepat yaitu terdiri atas antibiotik dan pengobatan suportif. Salah satu dampak buruk adalah gagal napas yang disebabkan karena paru-paru terisi cairan atau nanah, sehingga tidak dapat mentransfer cukup oksigen ke darah termasuk menghilangkan karbondioksida didalam darah. Kondisi ini sangat serius sebab semua organ penting dalam tubuh membutuhkan oksigen untuk bisa berfungsi dengan baik. Hal tersebut dapat menjadikan pasien berada dalam kondisi yang membahayakan nyawa bahkan menimbulkan kematian, sehingga memerlukan pertolongan gawat darurat (Sartiwi et al., 2022).

Berdasarkan data diatas pneumonia adalah penyakit infeksi yang terus-menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya baik di dunia maupun di Indonesia termasuk di Provinsi Lampung maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Oksigenasi pada pasien Pneumonia di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung”. Asuhan keperawatan ini memiliki perbedaan dengan publikasi asuhan keperawatan yang ada, yaitu asuhan keperawatan dilaksanakan dengan cara membandingkan dua pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Harapan penulis dapat melakukan asuhan keperawatan secara mandiri dan kolaborasi secara standar operasional prosedur (SOP) baik dengan cara farmakologi dan non farmakologi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada Pneumonia di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan perbandingan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan perbandingan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- b. Menggambarkan perbandingan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Pneumonia di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- c. Menggambarkan perbandingan perencanaan keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Pneumonia di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

- d. Menggambarkan perbandingan implementasi keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Pneumonia di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- e. Menggambarkan perbandingan evaluasi keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Pneumonia di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu penambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam masalah keperawatan serta penerapan asuhan keperawatan dengan kasus gangguan oksigenasi pada kasus Pneumonia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi

Semoga laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada kasus dengan gangguan oksigenasi pada kasus Pneumonia.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan gambaran bagi tenaga keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus Pneumonia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan dan referensi dipergustakaan prodi keperawatan Tanjungkarang yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa keperawatan khususnya asuhan keperawatan terhadap penyakit dengan gangguan oksigenasi pada kasus Pneumonia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir ini terhadap kasus Pneumonia dengan gangguan oksigenasi di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Asuhan keperawatan dilakukan pada 2 klien dengan masalah gangguan kebutuhan oksigenasi pada Pneumonia meliputi gambaran tentang pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 09 - 11 Januari 2023.